

Peran *Stakeholder* Di 11 Kampung Tematik Kota Padang

Harne Julianti Tou^{1)*}, Mutia Anggelina Putri²⁾, Denny³⁾ dst. (Dewi Pratika Sari)

¹⁾Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP, Universitas Bung Hatta

²⁾Badan Litbang BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Padang
email : harnejulianti@bunghatta.ac.id¹⁾ denny6922@gmail.com²⁾

Abstrak

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024 menetapkan 11 kampung tematik di Kota Padang yang tersebar di tiap kecamatan. Tujuan kajian ini untuk mengetahui peran *stakeholder* di masing-masing kampung tematik yang ada di Kota Padang. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan komparatif berdasarkan indikator peran pemerintah, perguruan tinggi dan CSR. Untuk melakukan analisis tersebut dilakukannya pengumpulan data sekunder berupa program kegiatan dari pihak terkait. Hasil kajian ini yaitu didapatkan bahwa *stakeholder* di kampung tematik ini 75% telah berperan aktif untuk mengembangkan kampung tematik, peran yang diberikan berupa program kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan kepada masyarakat dan bantuan lainnya. Untuk mensinergikan peran semua *stakeholder* ini perlunya suatu dokumen atau produk perencanaan pada masing-masing kampung agar dapat menjadi acuan atau rencana induk dalam pembangunan suatu kawasan, contoh dokumen perencanaan ini seperti masterplan dan DED (*Detail Engineering Design*) sehingga dapat dinilai apakah indikasi program yang direncanakan sudah terlaksana atau belum dan sudah berapa persen terlaksana.

Kata Kunci: *Kampung Tematik, Kota Padang, Peran Stakeholder*

Abstract

Based on the Decree of the Mayor of Padang Number 286 of 2021 concerning the Location and Theme of Padang City Thematic Villages for 2021-2024, there are 11 thematic villages in Padang City spread across each sub-district. The aim of this study is to determine the role of stakeholders in each thematic village in Padang City. The analytical method used in this study is a qualitative method with descriptive and comparative analysis based on indicators of the role of government, universities and CSR. To carry out this analysis, secondary data was collected in the form of activity programs from related parties. The results of this study show that 75% of the stakeholders in this thematic village have played an active role in developing the thematic village, the role given is in the form of activity programs such as socialization, training for the community and other helps. To synergize the roles of all stakeholders, there is a need for a document or planning product for each village so that it can become a reference or master plan in the development of an area. Examples of planning documents include the master plan and DED (*Detail Engineering Design*) so that it can be assessed as to whether the planned program is indicative. has been implemented or not and what percentage has been implemented.

Keywords: *Thematic Village, Padang City, Role of Stakeholder*

PENDAHULUAN

Membangun Kampung Tematik dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berdasarkan potensi wilayah merupakan salah satu program unggulan Wali Kota Padang periode 2019-2024. Pembangunan kampung tematik dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal, mengangkat kearifan lokal dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun tujuan pengembangan kampung tematik adalah penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, perbaikan lingkungan permukiman kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan partisipasi atau peran serta masyarakat, peningkatan potensi lokal masyarakat dan lingkungan setempat, peningkatan pemberdayaan masyarakat, memberi motivasi /pengaruh positif bagi kampung-kampung lainnya, mendorong peningkatan perputaran ekonomi lokal/wilayah dan menambah tujuan atau destinasi wisata.

Melalui Keputusan Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024, telah ditetapkan 11 Kampung Tematik yaitu Kampung Wisata Alam Bukit Nobita, Kampung Eco Enzym, Kampung Nelayan Elo Pukek, Kampung Akrilik, Kampung Ikan Hias, Kampung Wisata Alam Bukit Nobita, Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik, Kampung Manggis, Kampung Adat, Kampung Wisata Sejarah Lubang Jepang, dan Kampung Nelayan Bestari.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kampung tematik salah satunya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui perputaran ekonomi berbasis potensi lokal dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut. Bagaimana diharapkan dengan adanya kampung tematik ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar kampung dan memajukan usaha yang sudah ada sebelumnya.

Dalam perkembangannya kampung juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, seperti terbatasnya SDM dalam mengembangkan usaha, perlunya dukungan anggaran untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran yang lebih luas dan peralatan pendukung yang masih belum memadai. Program kampung tematik yang ada belum mampu mengajak masyarakat terlibat secara aktif, semua pihak yang terlibat dalam kampung tematik, kebanyakan mengandalkan bantuan–bantuan yang bersifat materil, dan hasil dari program kampung tematik belum diketahui apakah berdampak secara ekonomi atau tidak.

Dalam mengatasi kendala dan tantangan perkembangan kampung tematik tersebut maka perlu peran dari semua pihak atau *stakeholder* seperti pemerintah, perguruan tinggi dan CSR, untuk itu maka dalam kajian ini dilihat seberapa banyak peran *stakeholder* di masing-masing kampung tematik yang ada di Kota Padang ini.

1. Kampung Tematik

a) Pengertian Kampung Tematik

Kampung tematik merupakan suatu kawasan dibawah administrasi kelurahan maupun kecamatan yang dapat menunjukkan ciri khas suatu potensi sosial maupun ekonomi wilayah yang diangkat atas dasar kesepakatan masyarakatnya. Pelaksanaan Kampung tematik jika dikaitkan dengan skema inovasi sosial dapat memberikan perubahan yang positif menuju proses kolaboratif, serta inisiatif masyarakatnya untuk dapat saling belajar dan melakukan setiap prosesnya secara bersama-sama (Anindya Putri Tamara, 2018).

Kampung tematik ini mempunyai berbagai macam tema tergantung potensi kampung yang bisa dikembangkan. Hal ini karena membentuk kampung tematik harus diupayakan mengangkat potensi daerah. Berbagai macam tema bisa dibentuk untuk mewujudkan kampung tematik yang menarik. Apapun temanya, kampung tematik

dibentuk memiliki tujuan yang positif utamanya yaitu membuat lingkungan rumah tinggal warga masyarakat lebih berkualitas dan lebih nyaman selain juga bisa meningkatkan kesejahteraan warganya. Dengan adanya kampung tematik masyarakat bisa memiliki usaha yang macam-macam antara lain berjualan makanan atau minuman untuk menyambut wisatawan yang datang mengunjungi kampung tematik. Dengan demikian masyarakat memiliki kegiatan tambahan yang positif disamping bisa menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya kampung tematik yang berada dalam lingkungan masyarakat, membuat masyarakat lebih dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam lingkungannya untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka (Ana Irhandayaningsih, 2018)

b) Konsep Kampung Tematik

Kampung tematik merupakan upaya untuk menciptakan kampung yang memiliki karakteristik tertentu berdasarkan kearifan lokal. Menurut Majewski dan Zmyslony (dalam Ana Irhandayaningsih, 2018) Konsep kampung tematik lebih pada menawarkan masyarakat untuk terlibat proaktif, sehingga tidak hanya berbasis masyarakat tetapi juga penciptaan ruang kampung berciri khas yang berkelanjutan oleh masyarakat. Adanya kampung tematik ini juga memberikan dampak untuk masyarakat dalam pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan baik fasilitas umum dan fasilitas sosial yang lebih baik.

Pelaksanaan konsep kampung tematik berdasarkan skema inovasi sosial memiliki tiga tahapan:

- Tahapan pertama merupakan pemetaan problematika yaitu : masyarakat bersama mencari ide/gagasan dalam mengembangkan kampungnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.
- Tahap kedua adalah menentukan tema kampung dengan menemukan sekelompok orang yang tertarik untuk dapat bekerjasama dalam menerapkan gagasan atau tema padakampungnya.
- Tahap ketiga adalah deliniasi dan koordinasi melalui gagasan atau tema yang kemudian dimodifikasi oleh berbagai aktor yang terlibat hingga akhirnya diimplementasikan secara nyata pada wilayahnya.

Kampung tematik yang berhasil merupakan kampung yang melibatkan kelompok masyarakat untuk mengimplementasikan tema yang sesuai dengan kampungnya. Sebaliknya, kampung tematik dikatakan tidak berhasil apabila dilihat dari ketidakikutsertaan masyarakat dalam mengimplementasikan tema sehingga tema itu tidak dapat berjalan hingga ditinggalkan. Selain itu, dalam pengembangan kampung tematik terhadap beberapa indikator yang dapat menjadi acuan pengembangan kampung tematik yang ideal.

C) Manfaat dan Dampak Kampung Tematik

Dalam (Anindya Putri Tamara, 2018) adapun manfaat dan dampak yang dirasakan dengan adanya kampung tematik yaitu sebagai berikut :

1. Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik, dan tertata.
2. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Mendukung trademark wilayah tersebut menjadi ikon, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan mindset dan perilaku warga, keberdayaan masyarakat.

4. Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik bagi kampung-kampung lainnya di Kelurahan tersebut maupun Kelurahan lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa.

Munculnya titik titik kunjungan baru di setiap Kecamatan atau Kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat Kota (terbangunnya sentra-sentra dan rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi

2. Pemberdayaan Masyarakat

A) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Michael Fagence, menyebutkan peran seperti yang dikutip oleh (Drs. Ismani, MA, 1991, h.52) adalah "Peran masyarakat serta penduduk bermakna pengorbanan sedikit waktu, sedikit uang, sedikit pengertian dan sedikit kesabaran." Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat beberapa unsur yang penting dari pengertian pemberdayaan tersebut, antara lain :

1. Aksesibilitas informasi.
2. Keterlibatan atau partisipasi.
3. Akuntabilitas
4. Adanya rasa tanggung jawab

B) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk :

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat;
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan;
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik;
4. Melatih masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka;
5. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya;
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, instansi dan lembaga yang terkait seperti Dinas PUPR, Dinas Pariwisata, Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Perikanan dan Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Lingkungan Hidup, BAPPEDA dan lainnya, yang berhubungan dengan kajian ini agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kajian.

Metode Analisis Data

Dalam kajian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis komparatif, yaitu:

- Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

- Analisis Komparatif

Komparatif atau komparasi berasal dari kata *comparison* dalam bahasa Inggris, yang mempunyai arti perbandingan atau perbandingan. Teknik analisis komparatif yaitu salah satu teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti.

Dalam kajian atau penelitian ini penilaian yang dilakukan yaitu komparasi sebelum dan sesudah ditetapkan jadi kampung tematik dan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) pada program kampung tematik. Adapun variabel penilaian yaitu :

Tabel 1. Variabel Penilaian Peran *Stakeholder* di 11 Kampung Tematik Kota Padang

No.	Variabel	Indikator
1.	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah
		Perguruan Tinggi
		CSR

Sumber : Hasil Kompilasi Beberapa Literatur, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator penilaian pada kajian peran *stakeholder* di sebelas kampung tematik di Kota Padang ini ada 3 yaitu penilaian peran pemerintah, peran perguruan tinggi dan CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan kampung tematik perlu adanya kerjasama dan peran *Stakeholder* seperti pemerintah, perguruan tinggi dan CSR melalui program kegiatan seperti memberikan bantuan ataupun pelatihan dan sosialisai kepada masyarakat sekitar. Adapun peran *Stakeholder* di setiap kampung tematik yang ada di Kota Padang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Peran Stakeholder

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
1.	Kampung Wisata Alam (Bukit Matoa)	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				pemerintah di Kampung Wisata Alam (Bukit Matoa) saat ini baru Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan dan Dinas Pariwisata
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Wisata Alam (Bukit Matoa) ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Putra Indonesia dan Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan.
			CSR	Saat ini di Kampung Wisata Alam (Bukit Matoa) sudah ada program CSR dari PT.Pelindo saja.
2.	Kampung Eco Enzim	Peran Stakeholder	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Eco Enzim saat ini sudah cukup banyak yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Eco Enzim ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Bung Hatta, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Andalas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan
			CSR	Saat ini di Kampung Eco Enzim belum ada program atau bantuan dari CSR.
3.	Kampung Elo pukek	Peran Stakeholder	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Nelayan Elo Pukek saat ini sudah cukup banyak yaitu Dinas Perdagangan dan Dinas Perikanan.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Elo Pukek ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Putra Indonesia dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan.
			CSR	Saat ini di Kampung Elo Pukek belum ada program atau bantuan dari CSR.
4.	Kampung Akrilik	Peran Stakeholder	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Akrilik saat ini baru Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Pariwisata berupa pembinaan kepada usaha sekitar.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Akrilik ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari STMIK, Universitas Putra Indonesia dalam bentuk pembinaan dan pelatihan IT.
			CSR	Saat ini di Kampung Akrilik belum ada program atau bantuan dari CSR.
5.	Kampung Ikan Hias	Peran Stakeholder	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Ikan Hias saat ini baru Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Perikanan berupa pembinaan, pelatihan dan bantuan.

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
6.	Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita)	Peran <i>Stakeholder</i>	Perguruan Tinggi	Di Kampung Ikan Hias ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan.
			CSR	Saat ini di Kampung Ikan Hias sudah ada program CSR dari UPK PLN Teluk Sirih saja.
			Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita) saat ini belum ada program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah di kampung ini.
7.	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah Dan Seribu Keripik	Peran <i>Stakeholder</i>	Perguruan Tinggi	Di Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita) ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari STMIK dan Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan
			CSR	Saat ini di Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita) belum ada program atau bantuan dari CSR.
			Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik saat ini cukup banyak yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.
8.	Kampung Manggis	Peran <i>Stakeholder</i>	Perguruan Tinggi	Di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Dharma Andalas, Universitas Putra Indonesia dan Universitas Andalas dalam bentuk promosi, sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik belum ada program atau bantuan dari CSR.
			Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Manggis saat ini cukup banyak yaitu Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan, dan Dinas Koperasi dan UKM.
9.	Kampung Adat	Peran <i>Stakeholder</i>	Perguruan Tinggi	Di Kampung Manggis ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Manggis sudah ada program CSR dari PT Semen Padang saja.
			Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Adat saat ini yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Adat ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan

No.	Kampung Tematik	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
				kampung tematik ini yaitu dari STMIK dan Universitas Putra Indonesia dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Adat sudah ada program pembuatan drainase dari dana pokir.
10.	Kampung Wisata Sejarah (Lobang Jepang)	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Wisata Sejarah (Lubang Jepang) saat ini yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Wisata Sejarah (Lubang Jepang) ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Poltekes Kemenkes, STMIK, Universitas Putra Indonesia dan Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Wisata Sejarah (Lobang Jepang) belum ada program atau bantuan dari CSR.
11.	Kampung Nelayan Bestari	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dilihat dari program-program yang telah dilakukan oleh beberapa instansi ke setiap kampung tematik di Kota Padang, peran pemerintah di Kampung Nelayan Bestari saat ini yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi dan UKM.
			Perguruan Tinggi	Di Kampung Nelayan Bestari ini perguruan tinggi yang ikut berkontribusi untuk mengembangkan kampung tematik ini yaitu dari Universitas Bung Hatta, Stikes Mercubaktijaya, dan Universitas Andalas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan .
			CSR	Saat ini di Kampung Nelayan Bestari belum ada program atau bantuan dari CSR.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari *stakeholder* pemerintah belum semuanya kampung tematik mendapat perhatian berupa program yang dilakukan dikampung tersebut. dilihat dari *stakeholder* perguruan tinggi di tiap kampung tematik yang ada sudah ada setidaknya 1 perguruan tinggi yang memiliki kontribusi dikampung tersebut. Dilihat dari *stakeholder* CSR belum semua kampung mendapat bantuan dari program CSR maupun pokir. Kesimpulan hasil analisis peran *stakeholder* di kampung tematik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Analisis Peran Stakeholder

No.	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
1.	Peran <i>Stakeholder</i>	Pemerintah	Dari 11 kampung tematik yang ada di Kota Padang 91% diantaranya sudah mendapat peran atau perhatian dari beberapa instansi pemerintahan melalui program kegiatan, namun 9% kampung yang kurang peran instansi pemerintahan di dalamnya yaitu Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita).
		Perguruan Tinggi	Semenjak ditetapkannya kampung tematik ini pada tahun 2021 sudah banyak perguruan tinggi yang ikut berkontribusi dengan mendatangkan dosen ataupun mahasiswanya untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan, pembinaan dan sosialisasi ke 11 kampung tematik yang ada di Kota Padang.

No.	Variabel	Indikator	Hasil Analisis
		CSR	Dari 11 kampung tematik yang ada di Kota Padang baru 36% kampung saja yang mendapat perhatian dari program kegiatan CSR.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dikeyahui peran *stakeholder* semenjak ditetapkannya kampung tematik ini masing-masing *stakeholder* sudah cukup berperan untuk mengembangkan dan memajukan tiap kampung tematik yang ada di Kota Padang dengan program yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak perguruan tinggi dengan mendatangkan dosen maupun mahasiswa ke lokasi kampung tematik, namun program dari yang diberikan CSR masih kurang hanya di 4 kampung saja yang terdapat program bantuan dari CSR.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peran *stakeholder* di 11 kampung tematik yang ada di Kota Padang dilihat dari indikator peran pemerintah dan perguruan tinggi 75% telah berperan aktif untuk mengembangkan kampung tematik, peran yang diberikan berupa program kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mapun bantuan perbaikan prasarana dari dana pokir.

Untuk mensinergikan peran semua *stakeholder* ini perlunya suatu dokumen atau produk perencanaan pada masing-masing kampung agar dapat menjadi acuan atau rencana induk dalam pembangunan suatu kawasan, contoh dokumen perencanaan ini seperti masterplan dan DED (*Detail Engineering Design*) sehingga dapat dinilai apakah indikasi program yang direncanakan sudah terlaksana atau belum dan sudah berapa persen terlaksana.

UCAPAN TERIMAKASIH (Jika dibutuhkan)

Terimakasih diucapkan kepada BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Padang yang membantu dalam penyusunan artikel Peran *stakeholder* di 11 kampung tematik di Kota Padang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Annisa, Rizqia. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tematik Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian dan Kebudayaan Jawa di Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo Kota Semarang*. Jawa Tengah : repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Irhandayaningsih, Ana. 2018. *Kampung Tematik Sebagai Upaya Melestarikan Seni Dan Budaya Daerah di Jurang Blimbing Tembalang Semarang*. Semarang : ANUVA, Volume 2 (4): 377-385.
- Jola Fitria Ningsih. 2020. *Penerapan Sistem Pemasaran Digital pada Objek Wisata Budaya di Kota Batam*. Batam : UIB Repository.
- Saputri, Afriska Yoga. 2019. *Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur)*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.
- SK Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 Tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024.
- Susilawati I,H. Mappamiring, Alimuddin Said. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*. Makassar : Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 3, Unismuh Makassar.

Widiastuti, Rizka Nuri, and Teguh Yuwono. 2019. *Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak)*. Jawa Tengah : E-Jurnal Universitas Diponegoro.